

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Secara umum profil SMK dikota Bandung yang meliputi sumber daya baik material ataupun non material telah mendukung pencapaian kompetensi keahlian. Dalam penelitian ini dibagi kedalam dua bagian berdasarkan statusnya yaitu SMK Negeri dan SMK Swasta. SMK yang berstatus Negeri terdiri dari SMKN 1 Bandung Program Keahlian Bisnis dan Manajemen, SMKN 3 Bandung Program Keahlian Bisnis dan manajemen, SMKN 11 Bandung Program Keahlian Bisnis Manajemen, SMK Negeri 3 Bandung program keahlian Usaha Perjalanan Wisata, SMK Negeri 9 Bandung program keahlian Usaha Perjalanan Wisata Dn SMK Negeri 1 Bandung program keahlian Usaha Perjalan Wisata sedangkan SMK yang berstatus swasta di bawah yayasan adalah SMK Pasundan 1 Bandung Program Keahlian Bisnis Manajemen, SMK Bina Warga Program keahlian Bisnis Manajemen, SMK Kencana Program keahlian Bisnis Manajemen, SMK Sandhy Putra program keahlian Usaha Perjalanan Wisata, dan SMK YPPT Program keahlian Usaha Perjalanan Wisata.
2. Perencanaan program prakerin dalam mendukung pencapaian kompetensi keahlian yang diterapkan oleh 11 SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandung agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja secara umum sudah berjalan dengan baik. Perencanaan prakerin sudah melibatkan berbagai

stakeholder hal ini seperti terjadi di SMKN 1 Bandung Program Keahlian Bisnis dan Manajemen, SMKN 3 Bandung Program Keahlian Bisnis dan manajemen, SMKN 11 Bandung Program Keahlian Bisnis Manajemen, SMK Bina Warga Program keahlian Bisnis Manajemen, SMK Kencana Program keahlian Bisnis Manajemen, SMK Negeri 3 Bandung program keahlian Usaha Perjalanan Wisata, SMK Negeri 9 Bandung program keahlian Usaha Perjalanan Wisata dan SMK Sandhy Putra program keahlian Usaha Perjalanan Wisata. Sedangkan SMK Pasundan 1 Bandung Program Keahlian Bisnis Manajemen dan SMK Negeri 1 Bandung program keahlian Usaha Perjalan Wisata menggunakan sistem workshop dalam proses perencanaannya. Pada SMK YPPT Program keahlian Usaha Perjalanan Wisata proses perencanaannya sudah ditentukan oleh sekolah dan DU/DI hanya mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam proses perencanaan prakerin ini umumnya menetapkan MOU antara sekolah dan DU/DI sebagai dasar kerjasama yang akan dilakukan.

3. Implementasi program prakerin dalam mendukung pencapaian kompetensi keahlian yang diterapkan oleh 11 SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandung agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja secara umum berjalan dengan baik. Salah satu indikator keberhasilan dalam imlementasi prakerin ini adalah pemetaan siswa sesuai dengan kompetensi keahlian pada sebelas SMKN Negeri dan Swasta di Kota Bandung. Terdapat pembimbing dari sekolah dan instruktur dari DU/DI ditempat prakerin. Kebijakan pembiayaan dalam mendukung pelaksanaan prakerin cukup signifikan.

SMK yang berstatus Negeri cenderung tidak hanya di dalam kota Bandung saja, tetapi sudah di luar Kota Bandung dan yang swasta masih terpaku di sekitar Kota Bandung.

4. Manfaat atau pengaruh program prakerin dalam mendukung pencapaian kompetensi keahlian yang diterapkan oleh 11 SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandung agar Relevan dengan kebutuhan dunia kerja secara umum telah memberikan dampak pada sekolah, siswa dan dunia usaha dan industri. Tiga hal diantaranya: *Pertama* manfaat bagi lembaga khususnya SMK diantaranya: 1) Dengan prakerin SMK merasa terbantu sebagai tempat pengembang kompetensi siswa; 2) Program prakerin sangat dibutuhkan sebagai alat bantu mengembangkan kurikulum; 3) dapat menyiapkan tenaga kerja siap pakai sesuai kompetensi keahlian; 4) adanya kerja sama yang lebih baik lagi; 5) Sebagai pengembang SDM. *Kedua* bagi siswa diantaranya: 1) Mendapatkan pengetahuan wawasan dan pengalaman tentang lingkungan pekerjaan; 2) Memperoleh pembelajaran pengetahuan menjadi lebih dewasa dan mandiri; 3) Memperoleh etos kerja, kreatif, terampil dan disiplin; 4) belajar lebih percaya diri dan bertanggung jawab; 5) dapat memberi pengakuan dan pengakuan; 6) dapat melaksanakan evaluasi terhadap lembaga. *Ketiga* bagi dunia usaha dan dunia industry selaku rekanan sekolah, diantaranya adalah: 1) DU/DI merasa terbantu mendapatkan tenaga kerja siap pakai; 2) dapat merekrut tenaga kerja siap pakai; 3) DU/DI dapat meningkatkan produktivitas;

- 4) dapat memperoleh keuntungan secara financial; 5) dapat mengembangkan kerjasama yang lebih baik.
5. Evaluasi program prakerin dalam mendukung pencapaian kompetensi keahlian yang diterapkan oleh 11 SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandung agar relevan dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja dilakukan secara bersama-sama antara sekolah dan juga DU/DI. Model evaluasi prakerin yang dilakukan dengan menggunakan sistem jurnal. Tindak lanjut dari evaluasi prakerin untuk internal sekolah adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum disesuaikan dengan temuan dari hasil evaluasi. Tindak lanjut untuk DU/DI salah satunya yaitu lulusan SMK yang pernah magang terkadang setelah lulus langsung bekerja di lembaganya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan permasalahan, tujuan, temuan dan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi berikut ini:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung

Dinas Pendidikan khususnya di lingkungan Kota Bandung dalam menyusun kebijakan mengenai SMK harusnya diarahkan pada hal-hal berikut:

- 1) Dinas Pendidikan Kota Bandung memfasilitasi SMK dalam melaksanakan prakerin, melalui penyediaan data DU/DI yang berpotensi untuk dijadikan tempat pelaksanaan prakerin oleh siswa SMK; 2) Dinas Pendidikan diharapkan memiliki *data base* mengenai pelaksanaan prakerin dari masing-masing SMK, sehingga pengguna data (SMK, peneliti atau pihak yang berkepentingan) dapat melihat

tingkat relevansi kompetensi keahlian dari masing-masing SMK dengan tempat pelaksanaan prakerin. 3) Dinas Pendidikan memfasilitasi kerjasama antara SMK, DU/DI dan Dinas Pendidikan dalam hal pelaksanaan prakerin, sehingga pelaksanaan prakerin dapat efektif dan juga mendorong lulusan SMK untuk dapat langsung bekerja di DU/DI tersebut; 4) Dinas Pendidikan memfasilitasi SMK untuk mendapatkan ISO, sehingga pelaksanaan prakerin dapat sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

2. Bagi SMK di Lingkungan Kota Bandung

SMK sebagai sekolah yang melaksanakan program prakerin disarankan untuk melakukan hal-hal berikut: 1) Perkuat kerjasama dengan DU/DI dengan melakukan MOU terlebih dahulu, sehingga kerjasama yang terjalin konstruktif dan terarah; 2) Penyusunan perencanaan prakerin sekolah harus mempertahankan cara penyusunan bersama dengan DU/DI dan komite sekolah; 3) SMK sebaiknya memiliki audit internal baik dalam kurikulum prakerin ataupun pelaksanaan dan evaluasi prakerin, sehingga pelaporannya transparan dan akuntabel; 4) Tempat prakerin sebaiknya bukan saja di sekitar sekolah dimana SMK itu berada, tetapi juga pada DU/DI yang maju di luar Kota Bandung; 5) Sistem penganggaran pelaksanaan prakerin dioptimalkan dan sekolah melakukan penggalan sumber-sumber dana baik internal ataupun eksternal seperti halnya DU/DI secara langsung.

3. Bagi DU/DI

Dunia usaha dan dunia industri salah satu komponen yang sangat penting bagi SMK, oleh karena itu DU/DI disarankan untuk melakukan berbagai hal sebagai berikut; 1) DU/DI harus merasa memiliki kewajiban kepada SMK untuk membantu peningkatan kualitas prakerin. Hal ini didasarkan pada kebutuhan dasar dari DU/DI mengenai sumber daya manusia yang nantinya akan masuk ke dalam sistem DU/DI dan pada akhirnya akan memberikan keuntungan; 2) Setiap DU/DI harus memiliki struktur khusus dalam melayani kerjasama dengan SMK, sehingga dalam pelaksanaan kerjasamanya akan terfokus dan diarahkan oleh struktur tersebut. Hal ini dapat di bawah naungan bagian HRD (*Human Resources Management*) berbentuk divisi ataupun bagian; 3) Mengoptimalkan dana CSR. Mengoptimalkan dana CSR ini khusus diarahkan untuk SMK, sehingga dapat membantu SMK yang mengalami kekurangan pendanaan.